

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang penulis uraikan di atas mengenai gagasan saintifik (nilai-nilai ilmiah) pada QS. Al-An'ām: 99 dan Yāsīn: 80 dalam Tafsīr Al-Āyāt Al-Kaunīyāh fī Al-Qur'ān Al-Karīm karya Zaglūl Al-Najjār, maka penulis menarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang menjadi pokok dan tujuan pembahasan sebagai berikut:

1. Zaglūl Al-Najjār adalah tokoh tafsir kontemporer yang menintegrasikan penafsiran Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan modern, seperti pada QS. Al-An'ām: 99 dan Yāsīn: 80 tentang klorofil yang penulis bahas di skripsi ini. Zaglūl Al-Najjār dalam Tafsīr Al-Āyāt Al-Kaunīyāh fī Al-Qur'ān Al-Karīm menafsirkan 195 ayat dari 66 surah yang berdimensi kauniah dalam Al-Qur'an. Zaglūl Al-Najjār menggunakan perpaduan metode klasikal dan modern dalam Tafsīr Al-Āyāt Al-Kaunīyāh fī Al-Qur'ān Al-Karīm untuk menafsirkan QS. Al-An'ām: 99 dan Yāsīn: 80. Apabila ditinjau dari aspek sistematika penafsiran, Zaglūl Al-Najjār menggunakan metode *maudū'ī*, karena Zaglūl Al-Najjār menghubungkan ayat yang ditafsirkan dengan ayat lainnya dan mempunyai kesamaan tema.
2. Zaglūl Al-Najjār berusaha mencari makna lain dari berbagai hal yang diamati sehari-hari, sekaligus berusaha menemukan makna yang berbeda dari penafsiran mufassir klasik dengan mengkaji isyarat ilmiah yang terkandung dalam Al-Qur'an. Penulis menemukan kata hijau dalam Al-Qur'an sebanyak 8 kali di 7 surah menggunakan kata Al-Khaḍīr. Dari term-term tersebut mempunyai makna sesuai konteks

dalam ayat yang di bahas. Kata hijau yang penulis temukan tersebut terdapat dalam QS. Al-An'ām: 99, Yāsīn: 80, Al-Ḥajj: 63, Al-Insān: 21, Yūsuf: 43 dan 46, ar-Rahmān: 76, dan Al-Kahfi: 31. Dalam menafsirkan kata hijau, Zaglūl Al-Najjār menggunakan sumber penafsiran yaitu Al-Qur'an dan fakta (penemuan) ilmiah yang relevan dan mapan. Zaglūl Al-Najjār menafsirkan kata hijau dalam QS. Al-An'ām: 99 dan Yāsīn: 80 sebagai klorofil. Zaglūl Al-Najjār juga menjelaskan tentang tahapan fotosintesis sebagai proses awal pembentukan energi (api) dalam tumbuhan dan peran penting tumbuhan hijau terhadap penyediaan oksigen yang dibutuhkan makhluk hidup. Relevansi penafsiran Zaglūl Al-Najjār dengan dinamika perkembangan sains saat ini yaitu pemanfaatan tumbuhan hijau sebagai sumber energi (bahan bakar alternatif). Melalui tumbuhan hijau, seperti minyak (energi/bahan bakar) yang berasal dari tumbuhan hijau mampu menghasilkan biodiesel dari etanol tebu, minyak jagung, dan minyak kelapa sawit. Dengan demikian, penafsiran Zaglūl Al-Najjār memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan penafsiran ayat-ayat kauniyah, khususnya tentang klorofil yang disertai fakta ilmiah sebagai sumber penafsiran dan Tafsīr Al-Āyāt Al-Kaunīyāh fī Al-Qur'ān Al-Karīm sebagai acuan penafsiran dalam skripsi ini.

## **B. Saran**

Skripsi ini merupakan upaya penulis dalam menjelaskan dan memaknai fenomena alam semesta yang terjadi pada tumbuhan yaitu klorofil. Dalam penulisan, penyusunan, pembahasan, dan cara penyampaian skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna dalam menjelaskan gagasan saintifik (nilai-nilai ilmiah) yang terkandung dalam QS. Al-An'ām: 99 dan

Yāsīn: 80. Skripsi ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan inspirasi dalam menambah khazanah keilmuan (wawasan) tentang relevansi pemikiran Zaglūl Al-Najjār dengan dinamika perkembangan sains pada tema klorofil.

Untuk memperluas khazanah keilmuan tentang klorofil, penulis berharap para pembaca termotivasi dan semangat dalam mengkaji kitab tafsir yang lainnya dengan corak penafsiran ilmiah sehingga pembahasannya lebih komprehensif. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan skripsi ini sebagai kerangka dasar (konsep) dan acuan (bahan referensi/pertimbangan) di berbagai lembaga keilmuan, serta dapat mengembangkan penemuan ilmiah yang dihasilkan oleh klorofil melalui proses fotosintesis berupa energi terbarukan (bahan bakar) yang bermanfaat bagi kehidupan manusia sesuai dengan dinamika perkembangan sains saat ini.